

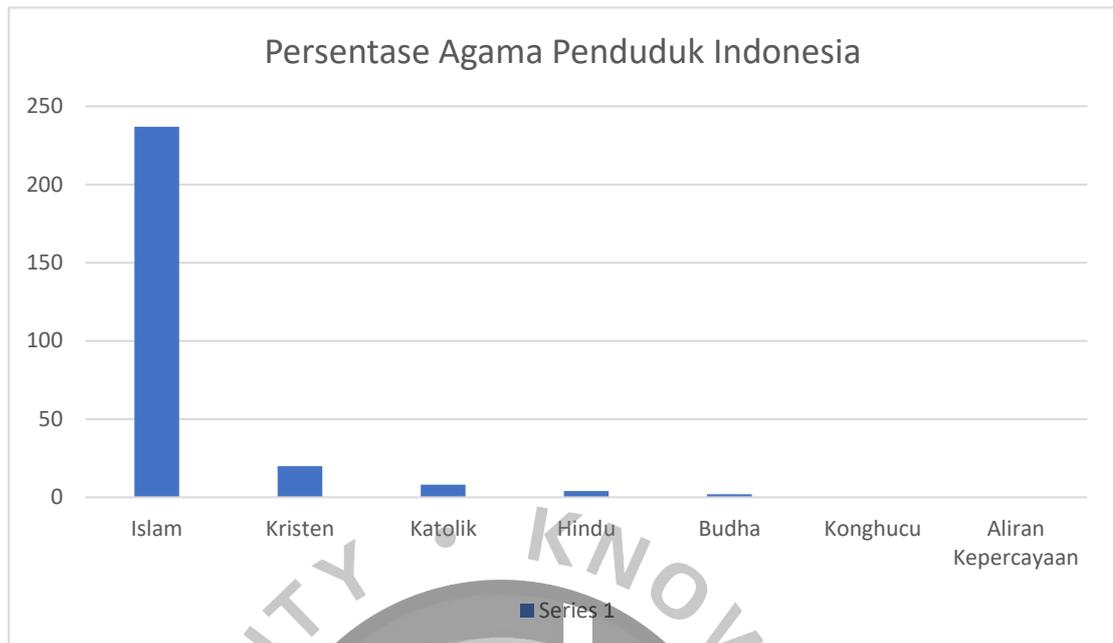
BAB 1

PENDHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang bervariasi dan beraga dalam suku, budaya, dan agama. Keragaman dijadikan suatu pendoman yang tinggi oleh bangsa Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti “berbeda beda tapi tetap satu jua”. Indonesia dengan negara penduduk mayoritas muslim terbanyak di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk muslim tersebut menjadikan Indonesia pasar yang potensial bagi banyak produsen dan jasa, walaupun setiap konsumen muslim memiliki tingkat kepatuhan terhadap syariat yang berbeda didasari dengan seberapa dalam tingkat religiusitas mereka, mayoritas konsumen muslim cenderung bersikap yang positif terhadap produk dengan pendekatan secara Islami dalam proses penjualan produk mereka (Aliman & Othman, 2007) Konsumsi masyarakat muslim di Indonesia menginginkan sertifikat

Sertifikat atau logo halal asli yang diterbitkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia). Sertifikasi atau logo halal ini bertujuan untuk memberikan izin bagi perusahaan agar dapat menggunakan logo halal untuk dicetak pada kemasan produk mereka (www.halalmui.org)



Gambar 1 Persentase Agama Penduduk Indonesia
Sumber: Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri)

<https://dataIndonesia.id/>

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021. Jumlah itu setara dengan 86,9% jumlah populasi Indonesia. Posisi kedua ditempati penduduk bergama Kristen sebanyak 20,45 juta jiwa. Sebanyak 8,43% penduduk Indonesia beragama Katolik. Kemudian jumlah penduduk Indonesia beragama Hindu dan Budha masing-masing sebanyak 4,67 juta jiwa (1,71%) dan 2,03 juta jiwa (0,74%). Pemeluk agama Konghucu sebanyak 73,63 ribu jiwa dan 126,51 ribu jiwa menganut aliran kepercayaan lain dari total penduduk Indonesia.

Menurut Sumarwan (2011) konsumen muslim lebih memilih produk yang disertifikasi halal dibandingkan dengan produk yang belum disertifikasi halal oleh lembaga berwenang. Agama Islam merupakan agama yang sudah mengatur seluruh

sikap dan kegiatan manusia dalam segala aspek kehidupan (Akhmad & Rosita, 2012) Diantara pedoman atau tuntunan dalam agama Islam adalah aturan yang mengatur terkait perilaku konsumsi bagi pemeluknya. Al-Qur'an dan hadits pun telah menjelaskan tentang apa yang halal untuk di konsumsi ataupun yang haram untuk dikonsumsi dan dimanfaatkan oleh manusia (Djamal, 2017)

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Sesungguhnya Allah mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Akan tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-baqoroh [1]:173)

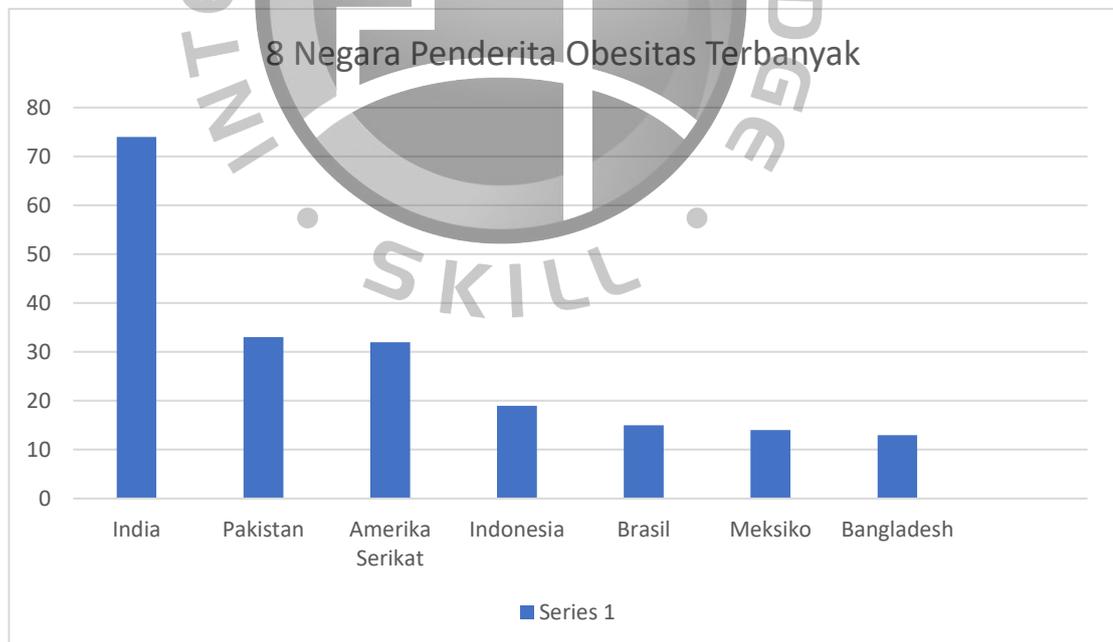
Masyarakat muslim Indonesia sebagai produsen dan penikmat kuliner, hendaknya untuk lebih memperhatikan terkait kehalalan suatu produk dan sertifikasi lembaga yang berwenang, sesuai dengan perintah Allah dalam al-quran, yang dijelaskan dalam ayat dibawah ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلْالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai manusia sekalian! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu” (QS. Al-baqoroh [1]:168)

Pada potongan ayat diatas mengajarkan umat muslim untuk mengkonsumsi yang halal dan juga baik. Halal dalam Islam mewajibkan dua hal penting

diantaranya adalah halal zat nya dan halal secara proses pembuatannya. Kepastian kehalalan pada sebuah produk pastinya dengan aturan atau cara yang sesuai dengan ketentuan ajaran-ajaran agama Islam. Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang bertugas sebagai otoritas resmi negara yang berwenang untuk memberikan sertifikasi halal. Sertifikasi halal adalah sertifikasi yang diterbitkan dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat- obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI) yang menerangkan bahwa sebuah produk telah memenuhi standar ketentuan syariat Islam atau belum memenuhi standar syariat. Sertifikasi halal ini biasa dimanfaatkan untuk pembuatan label atau logo halal. Konsumen muslim lebih memilih produk yang telah disertifikasi halal dibandingkan dengan produk yang belum disertifikasi halal oleh lembaga yang berwenang (Sumarwan, 2011).



Gambar 2 8 Negara Penderita Obesitas Terbanyak

Sumber: International Diabetes Federation

<https://dataIndonesia.id/>

Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) menderita diabetes di seluruh dunia. Indonesia menjadi negara dengan jumlah penderita diabetes terbesar kelima di dunia. Ada 19,5 juta jiwa warga Indonesia yang mengidap penyakit diabetes pada tahun 2021. China berada di posisi perta dengan penderita diabetes sebanyak 140,9 juta jiwa. India dengan jumlah pengidap diabetes sebesar 74,2 juta jiwa. Pakistan dengan 33 juta jiwa pengidap diabetes. Amerika Serikat sebanyak 32,2 juta jiwa. Meksiko sebanyak 14,1 juta jiwa pengidap diabetes, sementara itu Bangladesh sebanyak 13,1 juta jiwa pengidap diabetes.

نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Ada dua anugerah yang karenanya banyak manusia tertipu, yaitu kesehatan yang baik dan waktu luang” (HR. Bukhari: 6412)

مُؤْمِنُ الْقُوَى خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah”. (HR. Muslim no. 2664)

Hadits ini mengajarkan umat muslim bahwa Allah S.W.T lebih mencintai hamba-Nya yang kuat baik secara jasmani maupun secara rohani. Kuat jasmani merupakan tubuh yang sehat dan kuat, sedangkan kuat secara rohani merupakan jiwa dan hati yang bersih. seperti mata yang sehat adalah mata yang mampu melihat dan membaca tanpa menggunakan alat bantu. Sedangkan mata yang kuat secara rohani atau afiat adalah mata yang dapat mengalihkan pandangan dari objek-objek yang dilarang

BPOM masih menemukan adanya peredaran obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetika yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) juga bahan dilarang yang berbahaya bagi kesehatan tubuh. Hal ini diungkapkan dari hasil *sampling* dan pengujian selama periode Oktober 2021 hingga Agustus 2022, sebanyak 41 (empat puluh satu) obat tradisional mengandung BKO, serta 16 (enam belas) kosmetika mengandung bahan dilarang atau bahan berbahaya yang ditemukan oleh BPOM. Kandungan BKO yang ada didalam obat tradisional sangat berdampak tidak baik bagi kesehatan. Penambahan BKO Sildenafil Citrat dapat menimbulkan efek samping berupa kehilangan penglihatan dan pendengaran, nyeri dada, pusing, pembengkakan (mulut, bibir, dan wajah), stroke serangan jantung, bahkan bisa menyebabkan kematian. Penggunaan BKO Dekametason, Fenilbutazon, dan Parasetamol dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, osteoporosis, gangguan hormon, hepatitis, gagal ginjal, dan kerusakan hati. Adapun Efedrin dan Pseudoefedrin berisiko menyebabkan gangguan kesehatan, yaitu pusing, sakit kepala, mual, gugup, tremor, kehilangan nafsu makan, iritasi lambung, reaksi alergi (ruam, gatal), kesulitan bernafas, sesak di dada, pembengkakan (mulut, bibir, dan wajah), atau kesulitan buang air kecil. (<https://www.pom.go.id/>)

Dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan ikut meningkatkan peluang bisnis bagi produsen pada produk kesehatan, nutrisi tubuh maupun suplemen makanan agar berkembang lebih baik dan masuk kedalam pasar Indonesia. Diantara perusahaan nutrisi kesehatan tubuh yang berperan lebih dari 10 tahun di Indonesia seperti Jamu Jago, Jamu Sido Muncul, Tianshi, Herbalife,

K-link dan sebagainya yang turut serta dalam bersaing memperebutkan pasar sebagai nutrisi kesehatan masyarakat di Indonesia (Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI, 2017)

Menurut World Health Organizations (WHO) salah satu cara untuk menjaga kesehatan dan imunitas tubuh ialah dengan mengonsumsi nutrisi sehat yang terbuat dari bahan alami atau yang herbal. Sama halnya dalam memilih makanan yang sehat yaitu buah dan sayur juga di seimbangkan dengan adanya karbohidrat serta protein yang dibutuhkan oleh tubuh. Seperti Herbalife yang menjadi perusahaan atau produsen yang bergerak dalam nutrisi kesehatan. Gerakan setiap konsumen yang mengonsumsi produk herbal merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan juga kesehatan. Menghadapi tantangan dalam menciptakan konsumen yang peduli akan gaya hidup sehat dan persaingan yang semakin ketat mengharuskan setiap perusahaan agar lebih menjaga kualitas produknya dan mempertahankan konsumen mereka.

Herbalife menawarkan banyak jenis produk nutrisi dan berkualitas yang sudah diuji. Diantara produk nutrisi Herbalife antara lain adalah nutritional shake mix, multivitamin complex, personalized protein powder, fiber & herbs tablets, lipo band tablets, cell-u-loss tablets, dll. Adapun produk kesehatan kulit antara lain adalah multivitamin lotion cleanser, nourifusion multivitamin toner, nourifusion multivitamin moisturizer SPF 15, nourifusion multivitamin night cream, dll. Beberapa jenis produk Herbalife bahkan dapat dikonsumsi oleh anak-anak dan dapat dikonsumsi oleh mereka yang mengidap penyakit tertentu. (<https://www.herbalife.co.id>)

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis sampaikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan unit analisis adalah konsumen produk Herbalife terkait **“Pengaruh Kesadaran Halal, Sertifikasi Halal dan Gaya Hidup Sehat Terhadap Keputusan Pembelian Produk Herbalife”**.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis tuliskan dan beberapa fenomena yang dijelaskan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian berjudul “pengaruh pengaruh kesadaran halal, sertifikasi halal dan gaya hidup sehat terhadap keputusan pembelian produk Herbalife. Judul penelitian ini ingin diteliti berdasarkan beberapa faktor dan fenomena yang menarik bagi peneliti, di antara lain adalah:

1. Menggunakan variabel kesadaran halal, sertifikasi halal dan gaya hidup sehat. Variabel ini ditujukan untuk memfokuskan dan tidak melebar ke suatu permasalahan lainnya yang tidak adakaitannya dengan keputusan pembelian produk herbalilife
2. Penelitian ini merupakan pengembangan daripada penelitian sebelumnya. Dikarenakan produk Herbalife yang semakin berkembang penjualannya dan semakin digemari oleh masyarakat.
3. Berdasarkan data International Diabetes Federation menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi kelima dengan jumlah penderita diabetes terbanyak dengan rentang umur 20-79 tahun. Menjadi daya Tarik peneliti apakah Herbalife menjadi suplemen keheahatan mereka.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang masalah, maka peneliti menyimpulkan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbanyak di dunia. Seharusnya seluruh penduduk muslim baik konsumen maupun produsen memperhatikan faktor “*halalan toyyiban*” sesuai dengan perintah Allah berdasarkan Al-Quran dan Hadis.
2. Dari berbagai produk herbal yang ada di Indonesia. Herbalife menjadi produk unggul dalam kategori meal replacement, suplemen nutrisi, Selain klaim tersebut produk herbalife juga sudah bersertifikat halal dari MUI
3. Dengan berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap suatu produk. baiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor tersebut demi memberikan nilai tambah bagi perusahaan mereka

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memutuskan perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran halal berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk herbalife?
2. Apakah sertifikasi halal berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk Herbalife?
3. Apakah gaya hidup sehat berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk Herbalife?

1.5. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat lebih fokus terhadap suatu permasalahan. Maka dari itu berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini berfokuskan pada variabel kesadaran halal, sertifikasi halal dan gaya hidup sehat apakah mempengaruhi keputusan pembelian produk Herbalife khususnya konsumen dengan rentang umur 20-79 tahun

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan dan pembatasan masalah yang disebutkan oleh penulis di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif kesadaran halal terhadap keputusan pembelian produk Herbalife pada konsumen dengan umur 20-79 tahun
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif sertifikasi halal terhadap keputusan pembelian produk Herbalife dengan umur 20-79 tahun
3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif gaya hidup sehat terhadap keputusan pembelian produk Herbalife pada konsumen dengan umur 20-79 tahun

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini di harapkan dapat bermanfaat, penulis menetapkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, mempertajam kemampuan observasi dan analisis penulis, serta memperluas wawasan penulis mengenai pengaruh kesadaran halal, sertifikasi halal dan gaya hidup sehat terhadap keputusan pembelian produk herbalife

2. Manfaat bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai keputusan pembelian produk bagi konsumen Herbalife dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kesadaran halal, sertifikasi halal dan gaya hidup sehat. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur tambahan dan media sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya guna menggunakan hasil yang lebih tepat.

3. Manfaat bagi instansi yang berwenang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi yang berwenang untuk menambah pemahaman mengenai keputusan pembelian konsumen dan yang mempengaruhinya seperti kesadaran halal, sertifikasi halal dan gaya hidup sehat untuk dapat dikembangkan sesuai prakteknya

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Urutan penelitian adalah sistematika penelitian, yang dimaksudkan untuk mempermudah penyusunan penelitian. Berikut ini adalah sistematikanya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai obyek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Hasil studi Pustaka terkait masalah yang akan diteliti disajikan dalam bab ini secara jelas, ringkas, dan padat termasuk penelitian sebelumnya uraian landasan teori kesadaran halal, sertifikasi halal dan gaya hidup sehat yang digunakan sebagai dasar penelitian, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang objek penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data beserta populasi dan sampel, operasional variabel yang didalamnya terdapat indikator dan skala pengukuran dalam penelitian ini, hipotesis penelitian, pengujian hipotesis, metode pengolahan dan analisis penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan objek penelitian yaitu konsumen produk Herbalife serta membahas masalah dan hasil dari analisis pengaruh kesadaran halal, sertifikasi halal dan gaya hidup sehat terhadap keputusan pembelian produk Herbalife.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi tindakan yang akan diambil oleh otoritas yang berwenang untuk kemajuan lebih lanjut